

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBELUM DAN SESUDAH PENDEMI COVID-19

Lanang Rangga Dewa; Adisty Rose Artistin

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mampu menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari. Perilaku sehat yang dijalankan setiap harinya mampu melindungi seseorang dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi dan menular. Salah satu penyakit infeksi yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah virus corona atau yang biasa disebut dengan covid-19. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19. **Metode:** Jenis penelitian Pre-Eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design.. Didapatkan 57 responden untuk diobservasi tingkat pengetahuan tentang PHBS menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tingkat pengetahuan. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan pengertian kesehatan terutama PHBS kemudian memberikan lembar kusioner kepada responden sebelum dan sesudah. Analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks*. **Hasil:** Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai probability 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan PHBS di masyarakat sebelum dan sesudah pandemi covid19

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama pandemi covid19,covid19

Abstract

Background: Improving the health of individuals, families, communities and the environment is greatly influenced by how a person is able to carry out daily clean and healthy living behavior. Healthy behavior that is carried out every day can protect a person from various diseases, especially infectious and contagious diseases. One of the infectious diseases that is currently of concern to the world is the corona virus or what is usually called covid-19. **Objective:** To find out the differences in people's behavior before and after the Covid-19 pandemic. **Method:** Pre-Experimental research type with One Group Pretest-Posttest Design. 57 respondents were found to observe their level of knowledge about PHBS using a before and after questionnaire. This research instrument uses a knowledge level questionnaire sheet. Data collection was carried out by providing an understanding of health,

especially PHBS, then giving questionnaire sheets to respondents before and after. The data analysis used was the Wilcoxon Signed Ranks test. **Results:** The results of the hypothesis test show a probability value of 0.001 so it can be concluded that there are differences in PHBS in society before and after the Covid-19

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, : Clean and Healthy Living Behavior during the covid19, covid19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai upaya untuk mencegah penyebaran penyakit menular (Harefa, 2019). Upaya pencegahan yang paling utama dan merupakan upaya pencegahan primer adalah berbagai kegiatan manusia dan perilaku manusia yang harus dilakukan oleh keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil yang dikenal sebagai Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Departemen Kesehatan telah mencanangkan PHBS untuk mencapai tujuan MDGs pada 2015 PHBS (Kemenkes, 2011). adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat seseorang atau keluarga dapat membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat.

Upaya PHBS jika tidak dilakukan oleh masing masing keluarga dan anggota keluarganya akan menjadi factor risiko untuk timbulnya penyakit, baik infeksi atau penyakit tidak menular. Namun, jika upaya PHBS dilaksanakan dengan baik, maka upaya ini akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Dapat dikatakan bahwa upaya PHBS dapat menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit

Mengingat penularan COVID-19 dapat ditularkan dari individu ke individu baik melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, dan kontak erat (berada dalam jarak 1,5 - 2 meter, maka penularan COVID-19 dapat terjadi di mana saja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada individu dan Masyarakat (KemenkesRI, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 pada individu dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tingkat individu selama pandemi COVID-19, seperti mencuci

tangan dengan sabun dan air bersih atau hand sanitizer; menghindari menyentuh daerah wajah dengan tangan yang tidak dicuci; menjaga jarak minimal 1,5 -2 meter. Pencegahan pada masyarakat dilakukan dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan diseluruh wilayah Indonesia berdasarkan tingkat keparahan wabah COVID-19 dan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (new normal) perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi COVID-19.

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19, Tujuan khususnya adalah Untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sebelum tahun 2019 terjadinya pandemi covid 19, Untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sesudah tahun 2021 terjadinya pandemi covid 19, dan Untuk mengetahui tingkat perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimen. Pemilihan metode kuantitatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana Pandemi Covid19 merubah Perilaku Hidup Bersih dan sehat di masyarakat. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,. Analisa data dilakukan secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian, Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Dimana dilakukan satu kali pengukuran awal (Pretest) dengan mengikat kembali dan kemudian diikuti oleh satu kali pengukuran lagi (Posttest). Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan yang terjadi pada kelompok tersebut sebelum dan sesudah pandemi covid19

Populasi dalam penelitian ini adalah pada masyarakat Desa Bolopleret RW 04 RT 1,2, 3 yang berjumlah 135 orang untuk menghemat waktu dan biaya memutuskan untuk menggunakan sampel berdasarkan rumus slovin dan di

dapatkan 57 responden dengan Kriteria Inklusi Warga dusun Ngerni desa Bolopleret kecamatan Juwiring kabupaten Klaten, Sudah paham akan dasar dasar PHBS di Masyarakat, Bersedia mengisi Lembar Persetujuan menjadi responden. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Renks. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan total 20 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jalanya penelitian peneliti mengumpulkan responden sesuai dengan kiteria dan membagikan kuesioner sebelum membagikan peneliti melakukan penjelasan terhadap responden tentang tatacra pengisian kuesioner dan memberi penjelasan tentang perbedaan kedua kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan karakteristik sebagaiik berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (n=57)	Persentase (%)
1	Usia		
	15- 20	14	24,6
	21-25	16	28,1
	26-30	22	38,1
	31-35	5	8,8
2	Jenis kelamin		
	Laki – Laki	29	50,9
	Premepuan	28	49,1
3	Tempat Tinggal		
	Rumah	56	98,2
	Kontrakan	1	1,8
4	Pekerjaan Orang Tua		
	Buruh	43	75,4
	Wiraswasta	8	10,0
	PNS	2	3,5
	Petani	4	7,0
5	Sumber Air		
	Air Tanah	3	5,7
	Air Sumur	54	94,3

Setelah dilakukan uji karakteristik di dapatkan hasil karakteristik responden yang paling banyak adalah usia dengan rentan umur 26 – 30 tahun dengan sebanyak 22 responden (38,1%), jenis kelamin mendominasi adalah Laki – Laki sebanyak 29 responden (50,9%), Tempat tinggal yang mendominasi adalah Rumah sebanyak 56 responden (98,2%), Pekerjaan oarang tua yang mendominasi adalah Buruh sebanyak 43 responden (75,4%), Sumber air yang mendomonasi adalah dari Air Sumur sebnyak 54 responden (94,3%)

3.2 Hasil Analisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Perbedaan PHBS masyarakat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19

No	Perbedaan Sebelum – Sesudah Pandemi Covid19	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sangat Buruk	6	10,5	-	0
2	Buruk	43	75,4	2	3,5
3	Baik	6	10,5	37	64,9
4	Sangat Baik	2	3,5	18	31,6
	Total	57	100	57	100

Setelah dilakukan pengumpulan data Perbedaan PHBS masyarakat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di dusun Ngerni desa Bolopleret kecamatan Juwiring kabupaten Klaten bahwa responden yang mempunyai perbedaan PHBS Sangat Buruk menurun dari 6 responden (10,5%) menjadi 0 responden (0%), Buruk menurun dari 43 responden (75,4%) menjadi 2 responden (3,5%) dan responden yang mempunyai sikap Baik meningkat dari 6 responden (10,4%) menjadi 37 responden (64,9%), Sangat Baik meningkat dari 2 responden (3,5%) menjadi 18 responden (31,6%)

Tabel 3 Uji Normalitas

No	Data	<i>P-value</i>	Kesimpulan
1.	PHBS Sebelum	0,001	Tidak Normal
2.	PHBS Sesudah	0,001	Tidak Normal

Jika nilai probabilitas (*P-value*) dari kedua set data dalam tes normalitas kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua data penelitian tidak didistribusikan secara normal. Untuk menganalisis bukti hipotesis, data yang tidak normal dapat diperiksa menggunakan tes *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Variabel	<i>Z</i>	<i>P-value</i>
Perbedaan sebelum dan sesudah Perbedaan PHBS masyarakat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19	- 6,413	0,001

Bedasarkan tabel di ketahui bahwa signifikasi (*P-value*) adalah 0,000 yang dimana nilai lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak yang berarti bahwa ada Perbedaan PHBS masyarakat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di dusun Ngerni desa Bolopleret kecamatan Juwiring kabupaten Klaten

3.2 Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Temuan survei mengungkapkan bahwa proporsi terbesar peserta, yang terdiri dari 38,1% atau 22 jawaban, berada di rentang usia 26 hingga 30. Pada tahap ini, ada sejumlah besar individu yang bersemangat untuk memperoleh informasi dibandingkan dengan tahap kehidupan berikutnya. Konsep usia mental mengacu pada kemampuan kognitif dan kematangan intelektual individu, yang secara langsung berkorelasi dengan usia kronologis mereka dan mencerminkan keadaan pikiran mereka dan kedalaman pengetahuan yang mereka peroleh.(Imania et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan ini, jelas bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, akumulasi pengetahuan mereka cenderung meningkat. Namun, seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami hal-hal menurun.

Jenis kelamin laki-laki membentuk mayoritas responden, menyumbang 29 individu (50,9%). Pria cenderung lebih terlibat dalam pertemuan ini dibandingkan dengan wanita. Namun, wanita di bidang perawatan kesehatan sering melampaui pria karena tingkat regulasi yang lebih tinggi (Imania et al., 2022).

Mayoritas Pekerjaan Orang Tua responden Buruh yaitu 43 responden (75,4%), dikarenakan di desa ini bertempat dekat dengan kawasan industri banyak pabrik yang dapat membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa ini. Perbedaan perilaku dapat terjadi karena penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang berbeda sesuai dengan tatanan tempat kerja, bergantung pada pemberdayaan pekerja, bina suasana tempat kerja, serta advokasi yang dilakukan oleh fasilitator kabupaten/kota kepada pemilik dan pengelola tempat kerja (Permenkes, 2011).

Sebagian besar responden memiliki Sumber Air Sumur yaitu 54 responden (94,3%). Dikarenakan menurut masyarakat air sumur lebih banyak menampung air dari pada sumber mata air lainnya Penghimpunan data tempat tinggal dan sumber air dilakukan karena berdasarkan literatur, diketahui perilaku hidup bersih dan sehat bergantung pada tempat tinggal yang layak dan kualitas sumber air. (Layya et al., 2016) Kriteria tempat tinggal yang layak huni yaitu tempat tinggal dengan kelengkapan dasar dan fasilitas yang dibutuhkan dapat berfungsi secara sehat dan aman, khususnya pada tiga komponen utama yang ada, yaitu lantai, dinding, dan atap. (Noeraini, 2016) Sedangkan kriteria air bersih yang dapat digunakan adalah air bening atau jernih yang tidak berwarna, tidak keruh (bebas dari debu, lumpur, pasir, dan kotoran lainnya), tidak berasa (tidak asin, tidak asam, tidak pahit, tidak payau, serta bebas dari bahan kimia), dan tidak

berbau (bau amis, bau anyir, bau busuk,serta bau belerang) (Kusumawardani, 2014).

B. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil responden yang mempunyai perbedaan penerapan PHBS Sangat Buruk dan Buruk mengalami penurunan sedangkan Baik dan Sangat baik mengalami peningkatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya terkoordinasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, komunitas, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam karena mencakup berbagai terminologi dan ide, termasuk modifikasi perilaku dan metodologi instruksional (Anonim, 2014).

C. Analisa Bivariat

Tes hipotesis yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah Wilcoxon Signed Rank Test, yang telah menjalani tes normalitas sebelumnya dan mengungkapkan distribusi data yang tidak normal. Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menentukan keberadaan perubahan signifikan dalam PHBS (Personal Hygiene and Cleanliness) langkah-langkah dalam kampung Ngerni dari Bolopleret, distrik Juwiring Klaten, baik sebelum dan setelah epidemi COVID-19. Untuk menguji hipotesis dan menganalisis data yang dihasilkan, Wilcoxon Signed Rank Test memerlukan menerima H_0 jika nilai p lebih besar dari 0,05 dan menolak H_0 bila nilai p kurang dari 0,05 (Putri et al., 2021).

Analisis data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai dengan probabilitas 0.000 dan nilai kurang dari 0,05 mengarah pada penolakan hipotesis nol. (H_0). Penolakan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam PHBS (Personal Hygiene and Cleanliness) di masyarakat sebelum dan setelah pandemi COVID-19 di desa Ngerni, distrik Bolopleret, daerah Juwiring, Klaten. Aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan adalah kualitas informasi yang diperoleh melalui media pendidikan kesehatan, seperti buklet. Sebuah buklet adalah publikasi yang kompak dan tipis yang

menyajikan informasi dengan visual yang menyertainya. Ukuran kecilnya membuatnya nyaman untuk portabilitas, sementara konten singkat dan terorganisirnya, bersama dengan grafis ilustratif, membantu dalam memahami konsep atau fakta (Pralisaputri et al., 2016).

4. PENUTUP

Karakteristik responden yang paling banyak adalah usia dengan rentan umur 26 – 30 tahun, jenis kelamin mendominasi adalah Laki – Laki, Tempat tinggal yang mendominasi adalah Rumah, Pekerjaan orang tua yang mendominasi adalah Buruh, Sumber air yang mendominasi adalah dari Air Sumur, perbedaan PHBS Sangat Buruk menurun, Buruk menurun dan responden yang mempunyai sikap Baik meningkat, Sangat Baik meningkat. Hasil uji normalitas data diketahui bahwa dari kedua data memiliki nilai probability (*P-value*) lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon signed ranks menuukan p-value 0,001, sehingga dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan PHBS

Rekomendasi bagi masyarakat di harapkan tetap menjaga dan meningkatkan PHBS dimana saja jangan hanya karen terjadi pandemi baru mengalami perubahan tingkat PHBS. Bagi kesehatan diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti progam Pendidikan kesehatan dan mampu memfasilitasi masyarakat dala m meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS di masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih kopleks lagi mengenai peningkatan PHBS dan mengembangkan hasil peneliti untuk kemajuan bidang yang di tekuni

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, E. I. J. (2019). Peningkatan Perencanaan Asuhan Keperawatan Komunitas di Rumah Sakit. *Inarxiv*, 1–6. <https://osf.io/preprints/inarxiv/385md/>
- Imania, H., Latifah, M., & Yuliati, L. N. (2022). Kecemasan, Efikasi Diri Akademik, Motivasi Belajar: Analisis Jenis Kelamin pada Mahasiswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(3), 251–263.

<https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.251>

- Kemenkes. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- KemenkesRI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020, 2019*, 1–207. <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>
- Kusumawardani, N. (2014). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Indonesia* (pp. 1–81). <https://promkes.kemkes.go.id/materi-prawnp-g-bidang-4-materi-phbs>
- Layya, Imran, & Nasaruddin. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam tatanan rumah tangga berbasis kerusakan akibat tsunami di wilayah kota banda aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 19–26. <https://core.ac.uk>
- Noeraini, I. A. (2016). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen, ISSN: 2461-0593*, 5(5), 1–17.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metode Penelitian Kesehatan. *Narratives of Therapists' Lives, July*, 231.
- Permenkes, R. (2011). *Permenkes Nomor 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 879, 7.
- Pralisaputri K R, Heribertus, S., & Chatarina, M. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154. <https://jurnal.uns.ac.id/geoeco/article/view/8930>
- Putri, F. A., Samaria Nauli, T., & Gede Nyoman Mindra Jaya, I. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pemakaian E-Wallet pada Mahasiswa Jabodetabek. *Prosiding Seminar Nasional Statistika | Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 10(SE-Articles), 23. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id/index.php/prosidingnasional/article/view/93>